

# RELATIONSHIP BETWEEN GROUP COHESIVITY AND SOCIAL LOAFING IN STUDENTS WHO FOLLOW UKM [HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI UKM]

Nis Watul Asrofi<sup>1)</sup>, Effy Wardati Maryam<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>\*2)</sup> Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Koresponden : [172030100099@umsida.ac.id](mailto:172030100099@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine the relationship between group cohesiveness and social loafing among students who take part in UKM at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. Social loafing is influenced by several factors, one of which is group cohesiveness. This study uses a correlational quantitative approach. The variables of this study are group cohesiveness as the independent variable and social loafing as the dependent variable. The population for this study was 547 members, while the sample size was 232 members. The sampling technique of this study uses a non-probability sampling technique in the form of quota sampling. Retrieval of data using the psychological scale of the Likert scale model, namely the group cohesiveness scale and the social loafing scale. The data analysis used in this study is Pearson's Product Moment correlation technique with the help of SPSS 26 for Windows. Based on the results of the correlation analysis, it showed that the correlation coefficient was  $r_{xy} = -0.286$  (significance  $0.000 < 0.05$ ), which means that the researcher's hypothesis was accepted. There was a negative relationship between group cohesiveness and social loafing among students participating in UKM at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The relationship between of group cohesiveness on social loafing is 8.2%.

**Keywords** – Group Cohesivitas, Social Loafing, Student.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Social loafing* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah kohesivitas kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kolerasional. Variabel penelitian ini adalah kohesivitas kelompok sebagai variabel *independent* dan *social loafing* sebagai variabel *dependent*. Populasi penelitian ini sebanyak 547 anggota, sedangkan untuk sampel sebanyak 232 anaggota. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *quota sampling*. Pengambilan data menggunakan skala psikologi model skala *Likert*, yaitu skala kohesivitas kelompok dan skala *social loafing*. Analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan teknik kolerasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Berdasarkan hasil analisis kolerasi menunjukkan koefisien kolerasi  $r_{xy} = -0,286$  (siginifikasi  $0,000 < 0,05$ ) yang artinya hipotesis peneliti diterima, adanya hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hubungan kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* sebesar 8,2%.

**Kata Kunci** – Kohesivitas Kelompok, *Social Loafing*, Mahasiswa

## I. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan orang yang menimba ilmu di universitas atau akademi. Seorang mahasiswa dilatih agar memiliki pemikiran yang kritis dan logis. Setiap perguruan tinggi melatih mahasiswanya untuk mengikuti organisasi, dalam organisasi tersebut mahasiswa dilatih bagaimana bekerja dalam tim maupun menjadi seorang pemimpin dalam berorganisasi. Organisasi merupakan suatu kelompok yang mengembangkan ekstrakurikuler serta terdiri dari pemimpin organisasi dan para anggota yang mempunyai tujuan yang sama untuk menjalankan sutau program kerja dari organisasi tersebut[1]. Adapun organisasi yang dibuat oleh mahasiswa sendiri berdasarkan minat serta bakat yaitu unit kegiatan mahasiswa (disingkat UKM) adalah sebuah wadah dari kemahasiswaan yang memberikan kesempatan untuk menyaurkan keahlian serta minat, lembaga ini berdiri sendiri bukan dari organisasi bandan eksekutif mahasiswa[2]. Setiap unit kegiatan mahasiswa atau UKM tidak

bisa dipisahkan dari program kerja, dalam program kerja membutuhkan kerjasama setiap anggota agar tercapainya tujuan ketika program kerja itu dilakukan.

Dalam sebuah tugas berkelompok akan meringankan setiap anggota dan beban tugas akan ditanggung secara bersama – sama sehingga akan selesai dengan cepat serta meringankan seluruh anggota. Tetapi ada yang tidak berjalan sesuai alurnya karena tidak semua individu mau untuk berkontribusi secara keseluruhan dan berkerjasama dengan anggota lainnya. Hal tersebut memicu menurunnya kinerja setiap individu dan akan memicu untuk mengandalkan anggota lain saat menyelesaikan tugas tersebut[3]. Fenomena ini sering disebut sebagai *social loafing* atau biasa disebut pemalasan sosial, fenomena ini sering terjadi dalam sebuah kelompok kecil dan paling sering terjadi dalam sebuah organisasi. *Social loafing* atau pemalasan sosial ialah berkurangnya motivasi serta usaha saat individu melakukan kegiatan bersama - sama dalam kelompok dibandingkan bila bekerja seorang diri [4]. Namun ada anggota tidak memberikan banyak kontribusi dalam kelompok hal ini bisa dilihat pada penelitian terdahulu terdapat 76% anggota yang memiliki *social loafing* dalam kelompok walaupun berkategori rendah[3]

Berdasarkan survey awal melalui wawancara kepada tiga mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa tentang *social loafing*, menunjukkan adanya perilaku *social loafing*. Individu memiliki perasaan bosan dan jenuh terhadap lingkungan individu akan menurun motivasi saat mengikuti kegiatan, adanya pelebaran tanggung jawab bisa dilihat saat individu merasa sudah memberikan kontribusi yang lebih dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan. Salah satu subjek yang diwawancarai mengatakan dia sering kali melihat anggota yang pasif saat ada tugas kegiatan. Hal ini sudah berhubungan dengan aspek – aspek *social loafing* yaitu motivasi menurun saat mengikuti kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab [5]. Dari tindakan tersebut bahwa *social loafing* atau kemalasan sosial tidak hanya membuat rugi dalam organisasi tetapi juga merugikan individu [6]. *Social loafing* memberikan dampak negatif, akan membuat iri hati dalam kelompok serta potensi menjadi menurun dan kohesivitas dalam kelompok akan mempengaruhi kehadiran, kinerja, dan kepuasan kelompok. sedangkan dampak negatif untuk individu, maka individu akan kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan sehingga tidak bisa membuat dirinya berkembang[7].

*Social loafing* di pengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama *individual level antecedents of social loafing* yaitu interdependensi tugas, vasilibilitas tugas, keadilan distributif, dan keadilan prosedural. Kedua *group level antecedents of social loafing* yaitu ukuran kelompok, kohesivitas kelompok, dan penerimaan terhadap kemalasan anggota kelompok [5]. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Paksi dan Mariana berjudul hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial (*social loafing*) pada mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri padang. Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial (*social loafing*), hubungan dari tiga variabel tersebut merupakan negatif [8].

Hasil penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi” mengatakan bahwa kohesivitas dapat memberi pengaruh yang positif untuk anggota organisasi dan organisasi itu sendiri, serta bisa memberikan keseimbangan dalam organisasi dengan menurunkan permasalahan yang ada dalam organisasi [6].

Kohesivitas kelompok merupakan kebersamaan kelompok sangat berperan penting untuk hasil kerja anggota kelompok[9]. Ketika ada anggota yang tidak memiliki rasa suka kepada anggota lainnya, akan membuat kontribusi menjadi berkurang. Jika antar anggota kelompok mempunyai rasa saling memiliki, maka setiap anggota akan berkontribusi secara maksimal [6]. Anggota yang memiliki rasa yang ingin selalu bersama, menetap serta kerjasama dalam kelompok sehingga bisa tercapainya tujuan kelompok. Pernyataan tersebut sesuai dengan Davis dan Greenless bahwa jika seluruh anggota saling menjalin persahabatan serta saling memahami dan membutuhkan anggota lain sebagai kelompok maka kemalasan sosial akan berkurang [10].

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dari “Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode kuantitatif korelasional yaitu untuk menentukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat[11]. Variabel *independent* atau variabel bebas dalam penelitian adalah kohesivitas kelompok yang diukur menggunakan skala kohesivitas kelompok. sedangkan variabel *dependent* atau variabel terikat dalam penelitian adalah *social loafing* yang diukur menggunakan skala *social loafing*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa

yang mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terdiri dari 547 anggota, penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel sebanyak 232 anggota. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel *Quota Sampling*. Teknik sampling kuota merupakan pengambilan sampel yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan [12]. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik skala yaitu skala kohesivitas kelompok dan *social loafing*. Penelitian ini menggunakan model skala likert, skala yang digunakan merupakan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) [13]. Memberikan skor bergerak 4 - 1 aitem *favorable* serta aitem *unfavorable* dari 1 – 4.

Skala kohesivitas kelompok dengan jumlah 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*, yang disusun menggunakan aspek – aspek menurut Caron dan Brawley : kesatuan kelompok dalam tugas (*group integration task*), kesatuan kelompok dalam sosial (*group integration social*), ketertarikan individu pada kelompok terkait tugas (*individual attraction to group task*), ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (*individual attraction to group social*) [5]. Hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,948 dengan jumlah sampel tryout sebanyak 100 anggota. Sedangkan skala *social loafing* berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*, yang disusun menggunakan aspek – aspek menurut Myers : turunya motivasi individu saat mengikuti kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, medompleng usaha orang lain (*free rider*), menurunnya kesadaran akan evaluasi dari orang lain [5]. Dengan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,939 dengan jumlah sampel tryout sebanyak 100 anggota. Setelah uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan, langkah selanjutnya melakukan teknik analisis data dengan metode kolerasi pearson (*Product Moment*) yang menggunakan SPSS 26 untuk menguji hipotesis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residu berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan *Kolmogoro-Smirno*, dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Nilai untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05 maka nilai dari residual berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka nilai dari residual tidak berdistribusi tidak normal [14]. Berdasarkan hasil penelitian uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi 0,200 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas *deviation from linearty* nilai signifikan (p) 0,490 artinya ada hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan keputusan yang berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from linearity* > 0,05 maka ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga bisa disimpulkan adanya hubungan yang linear antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* karena hasilnya 0,490 > 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui hasil koefisien kolerasi  $r_{xy} = -0,286$  yang mempunyai nilai signifikansi 0,000 untuk variabel kohesivitas kelompok, sedangkan untuk nilai variabel *social loafing* juga memiliki nilai signifikansi 0,000. Keputusan yang diambil dalam uji hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi < 0,05 maka bisa disebut berkolerasi. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing*.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

<b>Correlations</b>			
		Kohesivitas	
		Kelompok	Social Loafing
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	1	-,286**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	232	232
Social Loafing	Pearson Correlation	-,286**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	232	232

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel kategori skor tabel dibawah pada kohesivitas kelompok terdapat 17 anggota berada kategori tinggi dengan nilai presentase 7,32%, sebanyak 214 anggota pada kategori sedang dengan nilai presentase 92,24% dan terdapat 1 pada kategori rendah dengan nilai presentase 0,43%. Sedangkan hasil dari kategori skor pada skala *social loafing* terdapat 12 anggota berada dalam kategori tinggi dengan presentase 5,17%, sebanyak 205 anggota pada kategori sedang dengan nilai presentase 88,36% dan terdapat 15 anggota berada pada kategori rendah dengan nilai presentase 6,46%. Dari penjelesan diatas bisa disimpulkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok dan *social loafing* pada anggota UKM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo termasuk sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Norma	Kohesivitas Kelompok			Social Loafing		
		Skor	Subjek	%	Skor	Subjek	%
Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \sigma)$	> 72	17	7,32%	>107	12	5,17%
Sedang	$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	48-72	214	92,24%	83-107	205	88,36%
Rendah	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	< 48	1	0,43%	<83	15	6,46%
	<b>Total</b>		232	100%		232	100%

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien kolerasi  $r_{xy} = -0,286$  yang memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $< 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan serta negatif antara variabel kohesivitas kelompok dengan *social loafing*. Ketika kohesivitas kelompok tinggi maka semakin rendah terjadinya *social loafing*, sebaliknya jika kohesivitas kelompok rendah maka semakin tinggi *social loafing* yang terjadi pada anggota UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu milik oleh Fajrin dan Abdurohim berjudul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi” yang memperoleh kolerasi yang negatif dengan nilai  $r_{xy} = -0,318$  antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial [6]. Hubungan kedua variabel akan bisa dilihat jika keberhasilan suatu organisasi akan membutuhkan kelompok yang mampu menjaga kekompakan atau kohesivitas antara kelompok, ketika organisasi mampu memperlihatkan kekompakannya tentunya tidak akan terjadi pemalasan sosial.

Perilaku *social loafing* memberikan dampak tidak baik bagi individu, kelompok dan sosial. Penyebab dari perilaku *social loafing* kohesivitas kelompok, serta kohesivitas memiliki peluang yang sangat besar terhadap terbentuknya *social loafing*. Semakin tinggi kohesivitas kelompok maka terjadinya *social loafing* akan semakin kecil [15]. Hubungan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* bisa dijelaskan dengan aspek – aspek kohesivitas kelompok menurut Myers : aspek pertama kohesivitas kelompok yaitu kesatuan kelompok dalam tugas yaitu gambaran anggota tentang kedekatan dan kesamaan dalam keberhasilan tugas kelompok jika dikaitkan dengan *social loafing* bahwa anggota yang kurang memiliki kedekatan serta kesamaan satu sama lain akan membuat menjadi negatif sehingga berdampak pada individu yang akan mengeluarkan sedikit dalam bekerja sama dan keberhasilan kelompok akan sulit dicapai. Menurut Anggraeni dan Alfian mengatakan bahwa anggota yang rela serta senang hati untuk berkorban pada kelompok karena asa *sense of belonging* dalam kelompok [5].

Kesatuan kelompok secara sosial merupakan aspek kedua kohesivitas kelompok yaitu sebuah gambaran individu yang ditunjukkan anggota kelompok tentang ikatan dan kedekatan saat melakukan kegiatan sosial yang kurang akan membuat salah satu anggota tidak mempunyai motivasi untuk melakukan kegiatan secara bersama – sama. Sehingga individu akan mengeluarkan usaha sedikit dalam berkontribusi saat melakukan kegiatan. Menurut Aulia dan Saloom mengatakan bahwa anggota yang tidak mau berkumpul serta menghabiskan waktu secara bersama – sama, sehingga kesempatan untuk lebih akrab dan dekat semakin sedikit akan membuat motivasi individu menjadi berkurang saat berada dalam kelompok [5]. Aspek ketiga kohesivitas kelompok yaitu ketertarikan individu pada kelompok yaitu anggota merasakan keterlibatannya ketika menyelesaikan tugas kelompok. Jika dikaitkan dengan *social loafing*, apabila pemahaman individu terhadap tujuan dan kinerja dalam kelompok berkurang maka individu tidak akan mau berusaha untuk melakukan kinerja dalam kelompok. Kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi akan memperlihatkan komitmen serta ketertarikan dengan sesama anggota

kelompok maka anggota akan berusaha dengan segenap hati untuk mengerjakan tugas serta bertanggung jawab dalam kelompok [15]. Aspek terakhir kohesivitas kelompok yaitu ketertarikan individu pada kelompok secara sosial yaitu anggota merasakan keterlibatannya saat intraksi sosial dalam kelompok, saat seorang individu tidak bersedia menerima kehadiran orang dan penerimaan terhadap seseorang akan membuat individu kehilangan motivasi serta usaha saat berada dalam kelompok. Aulia dan Saloom mengatakan ketertarikan individu dalam kelompok secara sosial mempengaruhi *social loafing* secara signifikan [5].

Peranan kohesivitas kelompok dalam organisasi sangat penting, jika kohesivitas kelompok pada anggota organisasi tinggi yaitu mempunyai ketertarikan satu sama lain yang menimbulkan rasa nyaman serta membuat individu bersemangat dalam bekerjasama sehingga tidak akan terjadi *social loafing* pada anggota. Seperti penelitian yang berjudul “Pengaruh kohesivitas terhadap perilaku kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas kelompok selama belajar dari rumah pada mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia” hasil penelitian ini mengatakan bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi merupakan sebagian faktor yang bisa menurunkan perilaku kemalasan sosial pada mahasiswa [16].

Dari kategori skor yang menunjukkan bahwa *social loafing* pada penelitian ini termasuk sedang dengan nilai presentase 88,36% artinya dari 205 anggota UKM mempunyai perilaku *social loafing* saat anggota bekerja dalam kelompok akan ada yang tidak maksimal dalam memberikan kontribusi untuk kelompok. Sama seperti penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Social Loafing* dengan Perilaku Prosocial di SMK Yabri Terpadu” menunjukkan perilaku *social loafing* yang ditunjukkan oleh subjek termasuk sedang. Hal ini karena saat seseorang dalam suatu kelompok apalagi dalam jumlah banyak maka mereka tidak akan memberikan kontribusi dalam pekerjaan secara maksimal dibandingkan bekerja secara sendiri [17].

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok mempunyai pengaruh terhadap *social loafing* sebesar 8,2% pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sedangkan 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor yang mempengaruhi *social loafing* seperti harga diri, motivasi berprestasi, dan kepercayaan diri [18]. Seperti penelitian dengan variabel lain dengan judul “Hubungan Motif dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa” dengan nilai koefisien kolerasi sebesar -0,653 yang berarti ada hubungan negatif antara motif dengan kemalasan sosial dengan menunjukkan hubungan yang kuat [19].

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka hasil dari uji asumsi antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* memiliki distribusi normal serta hubungan yang linier. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing*, sehingga semakin tinggi kohesivitas kelompok pada anggota UKM maka akan semakin rendah pula *social loafing* dalam organisasi UKM tersebut. Pengaruh kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* sebesar 8,2% sedangkan 91,8% disebabkan oleh variabel yang lain. Limitasi dari penelitian ini adalah peneliti hanya membuktikan hubungan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* saja. Masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *social loafing*, seperti harga diri, motivasi berprestasi, dan kepercayaan diri.

Saran penelitian ini bagi mahasiswa ialah tetap menjaga kekompakan, rasa kebersamaan, serta menjalin persahabatan dengan mengikuti setiap kegiatan agar kohesivitas kelompok semakin meningkat sehingga perilaku *social loafing* akan berkurang. Bagi unit kegiatan mahasiswa berharap akan diadakan sebuah acara yang dapat membangun kebersamaan dan memberikan kesempatan untuk setiap anggota mengungkapkan perasaannya selama berada dalam lingkup UKM, sehingga akan membuat anggota saling memahami satu sama lain. bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap *social loafing*. Diharapkan peneliti bisa mengembangkan tentang faktor – faktor lain yang mempengaruhi *social loafing* seperti harga diri, motivasi berprestasi, dan kepercayaan diri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota mahasiswa UKM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini..

## REFERENSI

- [1] A. A. Hanggardewa, "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Periode," 2017.
- [2] P. G. Mahardhika, "Hubungan Identitas Sosial dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM Olahraga," *Jurnal Psikologi*, p. 6, 2021.
- [3] E. S. D. Krisnasari and J. Tjahjo Purnomo, "Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa," *Jurnal Psikologi*, vol. 13, no. 1, pp. 13–21, 2017, doi: 10.24014/jp.v13i1.2586.
- [4] I. M. Agung, R. Susanti, and R. F. Yunis, "Psychometric Properties and Structure of Social Loafing Scale on Undergraduate Student," *Jurnal Psikologi*, vol. 15, pp. 141–147, 2019.
- [5] I. P. Wulansari, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3636/>
- [6] N. Fajrin and A. Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi," *Proyeksi*, vol. 13, no. 2, p. 187, 2020, doi: 10.30659/jp.13.2.187-196.
- [7] I. B. I. Narotama and I. M. Rustika, "Peran harga diri dan efikasi diri terhadap social loafing pada mahasiswa preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Ida Bagus Indra Narotama dan I Made Rustika," 2019.
- [8] E. W. H. Paksi, R. Okfrima, and R. Mariana, "Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang," *Psyche 165 Journal*, vol. 13, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.35134/jpsy165.v13i1.45.
- [9] H. Zulfiani, M. Risqi, and J. M. Ramadhan, "Kohesivitas Kelompok ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa," *Psyche 165 Journal*, vol. 14, no. 1, pp. 53–58, 2021, doi: 10.35134/jpsy165.v14i1.96.
- [10] R. Rita, S. A. Mardhiyah, and M. Z. Fikri, "Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya," *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 15, no. 2, p. 220, 2019, doi: 10.32528/ins.v15i2.1850.
- [11] N. Ihsan, Zulma, and Ardhiansyah, "Hubungan Antara Daya Ledak Otot Tungkai dan Daya Tahan Aerobik dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman," *Journal Performa Olahraga*, vol. 03, 2018.
- [12] N. Arishanti and A. Juniarily, "Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres Pada Siswa Taruna," 2019.
- [13] S. E. Fitria and V. F. Ariva, "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng," *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 18, no. 3, pp. 197–208, 2018.
- [14] V. Julianto, R. A. Cahayani, S. Sukmawati, and E. S. R. Aji, "Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis," *Jurnal Psikologi Integratif*, vol. 8, no. 1, p. 103, 2020, doi: 10.14421/jpsi.v8i1.2016.
- [15] A. S. Rahayu and A. A. Rahman, "Peran Moderasi Efikasi Diri Terhadap Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Kemalasan Sosial," *Jurnal Ecopsy*, vol. 6, no. 2, pp. 81–85, 2019, doi: 10.20527/ecopsy.v6i2.6447.
- [16] A. Rahmi, E. Suwarni, and Y. M. Rahmawati, "Pengaruh Kohesivitas Terhadap Perilaku Kemalasan Sosial Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Selama Belajar Dari Rumah Pada Mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia," *Journal Psychology*, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: [https://eprints.uai.ac.id/1692/%0Ahttps://eprints.uai.ac.id/1692/1/ILS0142-21\\_Isi-Artikel.pdf](https://eprints.uai.ac.id/1692/%0Ahttps://eprints.uai.ac.id/1692/1/ILS0142-21_Isi-Artikel.pdf)
- [17] T. L. Rizki, "Hubungan Antara Social Loafing dengan Perilaku Prosocial di SMK Yabri Terpadu," *Journal Psychology*, 2021.
- [18] S. S. U. Panjaitan, M. El Akmal, and R. Mirza, "Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera," *Jurnal Diversita*, vol. 5, no. 2, pp. 76–85, 2019, doi: 10.31289/diversita.v5i2.2319.
- [19] A. N. Saiful, A. Khumas, and N. Fahri, "Hubungan Motif dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, pp. 145–154, 2021.

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*